

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki faktor utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan suatu nilai kehidupan yang di genggam kuat manusia sebagai landasan kelangsungan kehidupan di masa depan. Puncak dari adanya pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan.¹ Dalam hal ini, pendidikan terarah yaitu pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ materi (rohani, akal, rasa, dan hati). Pendidikan

¹ Chairul Anwar. Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofi, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.

merupakan kunci utama peserta didik agar menentukan dan mengembangkan segala potensi diri dalam diri manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam bermasyarakat. Pendidikan dijadikan landasan dalam mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita bangsa tersebut dapat diraih dengan adanya implementasi nyata dalam proses pendidikan yang meliputi beberapa jenjang, salah satunya pendidikan dasar. Pendidikan dasar menjadi pijakan awal bagi peserta didik yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang mencegah pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tanawiyah (MTX), mau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan dasar diwujudkan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari SD sederajat memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan. Pendidikan mempunyai suatu tujuan, dan tujuan pendidikan secara nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani. Berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah agar mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang baik diwujudkan dengan adanya interaksi dari tiap-tiap pendukung lainnya salah satunya yakni penggunaan media. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bisa membangun keinginan dan minat yang baru, membangun motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan menimbulkan proses belajar yang lebih menyenangkan.

Dinamika pembelajaran yang telah diterapkan saat ini, peserta didik terpaksa sebagai dalam mendapatkan pembelajaran dari pendidik, tetapi diperharuskan sebagai pemberi informasi dalam pembelajaran. Situasi saat ini menciptakan adanya komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah. Dalam bentuk untuk hal itu maka dalam pembelajaran sangatlah penting media untuk memberikan pesan bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran tersebut dilakukan adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Baik buruknya sebuah komunikasi tergantung pada sumber belajar dalam kegiatan belajar tersebut. Maksud dari penjelasan diatas bahwa media merupakan sumber belajar sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Media berfungsi tidak hanya berfungsi sumber belajar yang memberikan pesan tetapi sebagai alat yang menunjang dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran yang bersifat tersirat dapat dipatahkan dan dimengerti dengan baik. Penggunaan media tidak hanya pendidik sebagai fasilitator tetapi bantuan media

memberikan stimulus atau rangsangan bagi peserta didik. Dalam mencapai suatu tujuan dari media pembelajaran yang relevan, pendidik sebagai fasilitator yang mengkoordinir peserta didik dalam pembelajaran agar terciptanya kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan serta edukatif dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI An-Najah. Peneliti mendapatkan informasi bahwa MI An-Najah sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, salah satunya yaitu peta Indonesia, namun sarana tersebut belum digunakan secara maksimal karena hanya beberapa pendidik saja yang menggunakannya. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV menyatakan bahwa pendidik masih terpaku pada buku saja, pada pembelajaran tematik Sehingga peserta didik tampak kurang tertarik saat melakukan pembelajaran Hal tersebut dikarenakan pendidik yang memiliki banyak tanggung jawab sehingga tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran yang lebih kreatif.²

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti bermaksud mengembangkan Media 3 Dimensi Pataya sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media 3 Dimensi Pataya merupakan media yang dapat membantu mempermudah penyampaian informasi pesan kepada peserta didik melalui Media 3 Dimensi Pataya. Karakteristik yang terdapat pada Media 3 Dimensi Pataya ini adalah bentuknya yang menarik dan sifatnya yang informatif. Menarik dalam artian bahwa Media 3 Dimensi Pataya ini mempunyai tampilan yang indah baik dari segi tulisan, warna maupun bentuk gambarnya.

² Observasi dengan Iffa Nurin, S. Pd. I. tanggal 2 november 2022 di MI An-Najah Joho Wates Kediri.

Sedangkan sifatnya yang informatif karena isinya yang bersifat informasi sekaligus pengetahuan baru bagi peserta didik. Jadi, Media 3 Dimensi Pataya ini dapat dijadikan sebagai alternatif baru yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah Media 3 Dimensi Pataya (Replika Peta Budaya). Media 3 Dimensi Pataya (Replika Peta Budaya) adalah Media pembelajaran berupa gambar peta Indonesia dilengkapi miniatur Keragaman Budaya (rumah adat, pakaian adat, alat musik tradisional dan tarian adat) dari berbagai provinsi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Miniatur berbagai keragaman budaya di tempel pada provinsi yang sesuai dan dapat di lepas kembali. Gambar replika peta budaya Indonesia terbuat dari peta Indonesia yang dimodifikasi sedangkan miniatur keragaman budaya terbuat dari boneka kecil dan beberapa gambar yang didownload dari internet kemudian diprint dicetak pada kertas *ivory*. Salah satu upaya adalah peneliti melakukan penelitian mengembangkan sebuah media pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Media 3 Dimensi Pataya (Replika Peta Budaya) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI An-Najah Joho”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Media Pataya untuk meningkatkan peran aktif peserta didik pada pembelajaran tematik dalam materi IPS kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri?
2. Bagaimana kelayakan produk pengembangan media pembelajaran berupa Media Pataya melalui uji materi serta uji produk kepada peserta didik kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran berupa Media Pataya tematik kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan Media Pataya untuk meningkatkan peran aktif peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri.
2. Menguji kelayakan produk pengembangan media pembelajaran berupa Media Pataya melalui uji materi serta uji produk kepada peserta didik kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri.
3. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran berupa Media Pataya tematik kelas IV MI An-Najah Joho Wates Kediri.

D. Pentingnya Penelitian

Produk yang dihasilkan dan penelitian pengembangan ini adalah pembelajaran yang berisi tentang pembelajaran tematik kelas IV dengan materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Dalam pembelajaran tersebut memuat:

1. Media Pataya (Replika peta budaya) adalah media yang digunakan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1.
2. Penggunaan Media Pataya ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dari pengetahuan dan pemahamannya.
3. Media Pataya (Replika Peta Budaya) ini peta yang dimodifikasi kemudian dicetak menjadi *banner*, miniatur pakaian adat, gambar rumah adat, gambar alat musik tradisional dan gambar tarian tradisional. Ukuran *banner* yaitu 125cm x 65cm. Miniatur pakaian adat, tinggi 10cm x lebar 4cm.
4. Produk media sebagai sumbangan pada media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Produk media Pataya ini untuk mengajak peserta didik belajar dengan lebih aktif dan semangat.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media Pataya dalam pembelajaran tematik ini sebagai upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV MI An-Najah. adapun pentingnya Media Pataya dalam pengembangan tematik untuk kelas IV MI An-Najah adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik adalah untuk memudahkan peserta didik kelas IV MI dalam memahami materi melalui pengembangan media pembelajaran dari pendidik. Serta meningkatkan ketertarikan dan kesukaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang di anggap kurang menarik.

2. Bagi Sekolah Dan Pendidik

Bagi sekolah/lembaga adalah pengembangan Media Pataya dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan bagi pendidik untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas pendidik di dalam mengembangkan dan menyediakan media pembelajaran tematik di MI An-Najah.

3. Bagi Peneliti

Bagi pengembang adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran tematik berbentuk media visual 3 Dimensi sebagai perantara peserta didik dengan pendidik berkomunikasi dan bermanfaat sebagai calon pendidik nantinya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi adalah titik tolak pemikiran dalam penelitian yang dapat diterima oleh peneliti. Jadi asumsi yang dimaksud anggapan dasar yang dimiliki oleh peneliti tentang hasil pengembangan media.

Adapun beberapa asumsi penelitian ini, yaitu :

1. Proses pembelajaran mengajar akan lebih mudah karena media pembelajaran memperjelas pesan pembelajaran
2. Proses pembelajaran, pendidik akan berorientasi pada peserta didik dan menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
3. Media pembelajaran Pataya memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena media ini mengimplementasikan hasil belajar peserta didik dengan replika nyata, sehingga dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Media pembelajaran ini merupakan alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan ini memiliki keterbatasan agar produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati karena media ini cocok digunakan di MI kelas IV materi Keberagaman Budaya Bangsa. Sebagai alat bantu untuk memberikan pembelajaran sesuai tema yang akan diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam hal ini penelitian akan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Nurfitriah Putri, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar meneliti di SDN Kedawukulon II Pasuruan, dengan judul “Pengembangan Media Peta Berdering Materi Suku Bangsa Kelas IV SDN Kedawukulon II Pasuruan” jurnal ini meneliti pengembangan peta konvensional menjadi lebih atraktif, pengimplementasian peta berdering untuk pembelajaran materi suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah model Dick & Carey yang dikembangkan terdiri dari analisis siswa dan konteks, memilih KD dan menentukan indikator, mengembangkan RPP. Jurnal ini menunjukkan hasil evaluasi ahli media untuk peta berdering menunjukkan ahli media memberikan nilai 92% dalam kriteria sangat layak, ahli materi memberikan nilai 94% dalam kriteria sangat layak, dan uji kemenarikan media peta berdering dengan

menggunakan 5 siswa, memperoleh hasil rata-rata nilai 94% dalam kriteria sangat layak.³

2. Skripsi yang ditulis oleh Megawati Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul Pengembangan Media Pataya (Replika Peta Budaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema 7 kelas IV Sekolah Dasar. Didalam skripsi tersebut menunjukkan Media Pataya merupakan media yang dapat membantu mempermudah penyampaian informasi pada siswa melalui Media Pataya, selain itu Media Pataya sebagai alat yang menunjang dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran yang bersifat tersirat dapat dipatahkan dan dimengerti dengan baik.⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Winda Agustin Noverita Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk kelas IV SD/MI di Bandar Lampung. Dalam skripsi tersebut media pembelajaran yang digunakan memberikan peran penting untuk mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sambil bermain sehingga tidak merasa jenuh. Peserta didik dapat antusias mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan, terhindar dari

³ Nurfitriana putri, "Pengembangan Media Peta Berdering Materi Suku Bangsa Kelas IV SDN Kedawukulon II Pasuruan" *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2020) hal: 282-294.

⁴ Megawati, Skripsi: "Pengembangan Media Pataya (Replika Peta Budaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Kelas IV Sekolah Dasar" (Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) Hal 23.

pembelajaran yang membosankan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu praktisi pendidikan.⁵

H. Penegasan Istilah

Dalam pelaksanaan pengembangan ini ada beberapa istilah penting yang mendefinisikan sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria, konsistensi, dan keefektifan secara internal.
2. Media pembelajaran merupakan alat atau bahan untuk membantu kegiatan pembelajaran agar terlihat lebih menarik serta pesan-pesan yang nantinya akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.
3. Pataya (Replika Peta Budaya) merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes.

⁵ Winda Agustin Noverita, Skripsi: “*pengembangan Media Pembelajaran Replika Peta Budaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Kelas IV SD/MI Di Bandar Lampung*” (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) hal 12.